

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Dewasa ini, investasi merupakan aktivitas yang sedang gencar dilakukan oleh masyarakat, didukung oleh perkembangan teknologi turut menjadikan proses investasi lebih mudah dijangkau oleh masyarakat secara luas. Hal tersebut sesuai dengan data publikasi Badan Koordinasi Penanaman Modal yang menunjukkan capaian realisasi investasi dalam negeri yang mengalami kenaikan sebesar 13,3% (bkpm.go.id) pada Triwulan I tahun 2022 dibandingkan dengan Triwulan IV tahun 2021. Investasi merujuk pada mekanisme atau tindakan yang dijalankan dengan harapan dapat menghasilkan peningkatan pendapatan di masa yang akan datang. Investasi sangat memiliki hubungan yang erat dengan pengelolaan aset kekayaan yang dimiliki oleh para pemilik modal, baik yang bersifat perseorangan maupun bersifat badan. Secara garis besar, aset investasi dapat dikategorikan menjadi investasi pada aset riil yang melibatkan aset berwujud produktif seperti emas dan properti, kemudian investasi pada aset keuangan yang melibatkan surat-surat berharga seperti saham, obligasi dan reksa dana.

Seiring dengan waktu yang berjalan dan didukung perkembangan teknologi yang kian pesat, aktivitas investasi pada aset keuangan turut mengalami perubahan dan perkembangan yang semula manual menuju ke arah digital. Pada era sebelum adanya digitalisasi dana investasi dimaksudkan untuk menajmin keseimbangan keuangan baik secara vertikal maupun secara horizontal (Lestari S. dkk, 2018) pada proses dan instrumen investasi pada

aset keuangan dikategorikan rumit karena investor diharuskan untuk datang secara langsung ke kantor sekuritas untuk melakukan proses transaksi dalam investasi reksa dana, dimulai dari pembukaan rekening reksa dana, pemilihan produk reksa dana, pembelian dan pembayaran reksa dana, penerimaan bukti kepemilikan atas unit penyertaan hingga melakukan penjualan (*redemption*). Proses transaksi tersebut relatif panjang dan memakan waktu. Era digitalisasi seperti saat ini telah membawa perkembangan teknologi sehingga memasuki era industri 4.0 termasuk sistem investasi (Astuti dan Permatasari, 2021). Saat ini, berinvestasi pada aset keuangan sudah didukung oleh akses yang praktis dan lebih efisien melalui berbagai pilihan aplikasi investasi yang dibekali dengan berbagai fitur, misalnya fitur rekomendasi portofolio berdasarkan profil risiko dan rencana investasi investor. Reksa dana merupakan salah satu instrumen investasi yang informasi dan proses transaksinya dapat diakses melalui portal investasi digital seperti Ajaib, Bareksa dan Bibit serta termasuk instrumen investasi yang dipromosikan secara gencar kepada masyarakat dengan target utamanya investor pemula.

Reksa dana sebagai instrumen investasi menghimpun dana yang dimiliki investor pada portofolio efek dengan bantuan manajer keuangan profesional. Secara umum, investasi pada instrumen reksa dana sesuai dengan prinsip pengelolaannya dikategorikan menjadi reksa dana konvensional dan reksa dana syariah. Pengelolaan instrumen reksa dana konvensional didasarkan pada kontrak investasi kolektif, sementara pengelolaan pada instrumen reksa dana syariah didasarkan pada prinsip syariah yang harus terhindar dari unsur riba. Instrumen reksa dana jenis portofolionya dibedakan menjadi reksa dana

pasar uang, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana campuran, dan reksa dana saham. Reksa dana sesuai dengan jenis portofolionya dapat dibedakan melalui persentase alokasi dana yang disetor oleh investor pada instrumen keuangan seperti, pasar uang, obligasi dan saham. Reksa dana dengan jenis saham mengalokasikan dana kelolaan sebesar 80% pada instrumen saham. Reksa dana jenis saham memiliki karakteristik yang mirip dengan instrumen saham, seperti memiliki tingkat fluktuasi tinggi yang berbanding lurus dengan imbal hasil yang akan diterima.

Proses investasi dengan instrumen reksa dana secara umum dibantu oleh manajer investasi. Manajer investasi sebagai pihak perantara memiliki peran yang penting pada proses investasi pada instrumen reksa dana. Manajer investasi dalam tugasnya sebagai pengelola dana diharuskan melakukan pengelolaan dan pemantauan terhadap portofolio instrumen reksa dana yang diinvestasikan. Hal tersebut menjadikan manajer investasi memiliki kewajiban untuk menjalankan fungsinya dalam melayani investor, seperti menerbitkan laporan atas dana investasi yang dikelola secara berkala dan menghitung nilai pasar wajar dari instrumen reksa dana yang ada di dalam portofolio berdasarkan peraturan yang telah ditentukan dan diberlakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, sehingga investor yang dananya dikelola oleh manajer investasi dapat dengan mudah memperoleh informasi yang rinci terkait kinerja unit investasi reksa dananya. Selain hal tersebut, manajer investasi melalui Bank Kustodian memiliki kewajiban untuk menghitung dan mengumumkan Nilai Aset Bersih.

Nilai Aset Bersih merupakan indikator penting untuk mengetahui kinerja reksa dana. Secara total Nilai Aset Bersih dapat menunjukkan perkembangan dari nilai investasi pada instrumen reksa dana. Secara keseluruhan, pertumbuhan dan perkembangan reksa dana di Indonesia jika dilihat dari Nilai Aset Bersih reksa dana memiliki kecenderungan untuk meningkat setiap tahun dalam periode tahun 2018-2021. Peningkatan tersebut terjadi secara merata pada instrumen reksa dana konvensional maupun instrumen reksa dana syariah, dan dapat dibuktikan melalui Data Statistik Reksa Dana Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut :

Tabel I. 1
Data Nilai Aset Bersih Reksa Dana 2018-2021

Tahun	Nilai Aset Bersih Reksa Dana (dalam Miliar Rupiah)		Total Nilai Aset Bersih (dalam Miliar Rupiah)
	Syariah	Konvensional	
2018	34.491	470.899	505.390
2019	53.736	488.461	542.196
2020	74.367	499.175	573.542
2021	44.004	534.434	578.438

Sumber : ojk.go.id (data diolah pada tahun 2023)

Berdasarkan data perbandingan pada tabel I.1, dapat dilihat bahwa total dari Nilai Aset Bersih setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup terlihat, baik pada instrumen reksa dana syariah maupun instrumen reksa dana konvensional. Pada tahun 2018 total Nilai Aset Bersih sebesar 505.390 miliar yang berasal dari Nilai Aset Bersih reksa dana syariah sebesar 34.491 miliar

dan Nilai Aset Bersih reksa dana konvensional sebesar 470.899 miliar. Kemudian, pada tahun 2019 total Nilai Aset Bersih mengalami peningkatan hingga nilai 542.196 miliar, pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi sebesar 573.542 miliar, dan pada tahun 2021 total Nilai Aset Bersih meningkat menjadi 578.438 miliar. Setelah melihat data yang disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja instrumen reksa dana di Indonesia dapat dikategorikan bagus, karena dana yang dipercayakan untuk diinvestasikan pada instrumen reksa dana setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan pada Nilai Aset Bersih menandakan tingkat kinerja reksa dana yang baik berdasarkan kepercayaan investor terhadap pengelolaan dananya.

Setelah melihat Nilai Aset Bersih reksa dana setiap tahun yang menggambarkan kinerja reksa dana dari segi kepercayaan investor untuk menginvestasikan dana pada instrumen reksa dana, investor juga disarankan untuk dapat mengevaluasi kinerja portofolio reksa dana. Evaluasi kinerja portofolio reksa dana saham dan pengambilan keputusan investasi merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan dan tidak dapat secara langsung dipisahkan. Seiring berjalannya waktu, metode pengevaluasian kinerja dalam instrumen investasi juga akan mengalami perkembangan. Teori portofolio modern telah mengubah pendekatan evaluasi kinerja suatu kegiatan investasi yang sebelumnya dilihat berdasarkan perhitungan tingkat *return* dan risiko, kemudian mempertimbangkan juga sumber dari *return* dan risiko tersebut. Pengukuran kinerja suatu portofolio dapat dilakukan dengan cara melakukan perbandingan *return* yang dihasilkan portofolio pada tingkat risiko yang sama

(Zubir, 2014:250). Standar pengukuran kinerja portofolio yang paling umum digunakan antara lain indeks Sharpe, indeks Treynor dan indeks Jensen yang dibedakan risiko pembandingnya. Salah satu metode pengukuran dari kinerja portofolio menggunakan indeks Sharpe yang memfokuskan pengukuran kinerja portofolio pada risiko total atau deviasi standar berupa risiko pasar dan risiko portofolio reksa dana saham. Indeks Sharpe dapat digunakan untuk memeringkatkan beberapa portofolio berdasarkan kinerjanya, semakin tinggi indeks Sharpe suatu portofolio dibandingkan dengan portofolio yang lain, maka semakin baik kinerja portofolio tersebut. Sejalan dengan hasil penelitian Nurul Isra Sari dan Hedwigis Esti Riwayat (2021) pengujian dengan indeks Sharpe memiliki tingkat validitas yang lebih kuat karena memperhitungkan risiko secara total yaitu risiko pasar dan risiko dari portofolio reksa dana saham. Hasil penelitian tersebut didukung pula oleh hasil penelitian Izzuna Davi dan Slamet Haryono (2022) yang memaparkan bahwa dalam pengukuran kinerja menggunakan metode Sharpe reksa dana saham konvensional memiliki tingkat kinerja yang lebih unggul dibandingkan reksa dana saham syariah, meski tidak ditemukan perbedaan yang cukup signifikan. Hal tersebut juga selaras dengan hasil penelitian Linsey Linoro Tanama dan Indra Widjaja (2022) yang menyatakan bahwa perbedaan kinerja yang tidak signifikan menunjukkan bahwa kinerja reksa dana saham konvensional maupun syariah dapat dikategorikan bersaing satu dengan lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Reksa**

Dana Saham Konvensional dan Reksa Dana Saham Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2018-2021 dengan Menggunakan Metode Sharpe”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana menganalisis perbandingan kinerja reksa dana saham konvensional dan reksa dana saham syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018-2021 dengan menggunakan metode Sharpe?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk menganalisis perbandingan kinerja reksa dana saham konvensional dan reksa dana saham syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018-2021 dengan menggunakan metode Sharpe.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan serta mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan terkait dengan kinerja reksa dana saham konvensional dan reksa dana saham syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018-2021 menggunakan metode Sharpe.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi investor untuk mendapatkan informasi terkait kinerja reksa dana saham konvensional dan reksa dana saham syariah, serta memperoleh pengetahuan tentang risiko dan *Return* reksa dana sehingga dapat berinvestasi pada instrumen reksa dana saham yang tepat.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber referensi penelitian bagi mahasiswa di Universitas Katolik Widya Karya Malang.

